
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 6 | No. 1

Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di Pedesaan dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar.

Puji Yulianty

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Ability to Know Letters, Media, Picture Cards.

Abstract

Improving Ability to This study aims to improve the ability to recognize letters of children aged 5-6 years in Darul Amal PAUD, Rangkasbitung Subdistrict, Lebak Banten. In order to obtain data, it is used instruments of learning outcomes and student observation instruments. The research method used is a classroom action research method with the implementation of the action using the Kemmis and Mc Taggart spiral model, with the number of research subjects aged 5-6 years with the number of 15 children. This research was carried out in 3 cycles with 5 (three) meetings in each cycle. The success criteria determined by the researcher amounted to $\geq 80\%$ achieving the minimum assessment criteria developed according to expectations (BSH) The results showed that the ability to recognize letters of children aged 5-6 years through the use of image card media had a significant increase. Students who entered the BSB category (developed very well) in the pre cycle did not exist (0%) and in the first cycle increased to 4 children (26.67%), after the implementation of the second cycle rose again to 6 children (40%), and in the third cycle increased to 10 children (66.67%). Children in the BSH category (Developing According to Expectations) in the pre cycle were 3 children (20%), in the first cycle to 5 children (33.33%), after the second cycle there were 5 children (33.33%), and cycle III becomes 4 children (26.67). Included in the category of MB (Start to Grow) in the pre cycle of 7 children (46.67%) in the first cycle dropped to 3 children (20%), in the second cycle there were 3 children

(20%), and the third cycle became 1 child (6.66%). While those included in the BB category (Undeveloped) in the pre cycle were 5 children (33.33%), the first cycle was 3 children (20%), the second cycle was 1 child (6.67%) and the cycle III, there is no child who is in the BB category (Not Developed) or 0%

*Coreresponding
Author:
Yulianty@gmail.com*

Sistem pendidikan Indonesia yang telah dibangun dari dulu sampai sekarang ini, ternyata masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung, Lebak Banten. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen hasil belajar dan instrumen observasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan tindakan menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart, dengan jumlah subjek penelitian anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan jumlah 5 (lima) pertemuan pada setiap siklusnya. Adapun kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sebesar $\geq 80\%$ mencapai kriteria penilaian minimal berkembang sesuai harapan (BSH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kartu gambar mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang masuk dalam kategori BSB (Berkembang sangat baik) pada pra siklus tidak ada (0%) dan pada Siklus I naik menjadi 4 anak (26,67%), setelah pelaksanaan siklus II naik lagi menjadi 6 anak (40%), dan pada siklus III meningkat menjadi 10 anak (66,67%). Anak yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada pra siklus sebanyak 3 orang anak (20%), pada siklus I menjadi 5 anak (33,33%), setelah pelaksanaan siklus II sebanyak 5 anak (33,33%), dan siklus III menjadi 4 orang anak (26,67%). Yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) pada pra siklus 7 anak (46,67%) di siklus I turun menjadi 3 anak (20%), pada siklus II sebanyak 3 anak (20%), dan siklus III menjadi 1 orang anak (6,66%). Sedangkan yang masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) pada pra siklus sebanyak 5 orang anak (33,33%), siklus I sebanyak 3 orang anak (20%), siklus II sebanyak 1 orang anak (6,67%) dan

pada siklus III, tidak ada anak yang masuk kategori BB (Belum Berkembang) atau 0%.

Kata Kunci : *Sistem Pendidikan, Kemampuan Mengenal Huruf, Media, Kartu Gambar*

@ 2018 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini

Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktik empirik secara langsung. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut

tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini (PAUD) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak usia dini karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*the golden age*) yaitu masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah masa perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Perkembangan mental anak akan berkembang 80% pada masa usia dini. Usia

perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia anak taman kanak-kanak. Pada usia dini harus sudah mengenal huruf saat keluar dari PAUD, sehingga saat memasuki sekolah TK atau pun sekolah dasar tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca.

Untuk menguasai keterampilan mengenal huruf diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media gambar agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi. Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Standar PAUD No 137 tahun 2014

menyatakan bahwa program PAUD meliputi aspek perkebangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di PAUD Darul Amal, diperoleh data bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari data hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tidak ada anak yang dapat mencapai kategori berkembang sangat baik. Untuk kategori berkembang sesuai harapan, hanya terdapat 3 orang anak, kategori mulai berkembang sebanyak 7 orang anak, dan untuk kategori belum berkembang terdapat 5 orang anak.

Kenyataannya yang terjadi di PAUD Darul Amal bahwa Sering kali pembelajaran kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian diantaranya adalah penggunaan alat peraga yang sangat minim sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik mudah bosan. Karena minimnya alat peraga di PAUD Darul Amal Kecamatan

Rangkasbitug. Kegiatan belajar mengenal huruf hanya menggunakan media papan tulis dan kartu gambar saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar.

Media (alat peraga) sangat diperlukan dalam pembelajaran di PAUD. Karena pembelajaran di PAUD di sampaikan dengan cara bermain, maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan mengenal huruf di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung, untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan kemampuan bahasa maka di perlukan media yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung, Tahun 2018).

Kartu gambar merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media

kartu. Menurut Suharso dan Retnoningsih (2009: 226), Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Media kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (Arsyad, 2006: 119).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu gambar berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu gambar ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang

mencolok dengan warna yang menarik. Contoh kata “Ayam” akan ditulis pada kartu dengan tulisan: ”AYAM”, dan dilengkapi dengan gambar ayam. Pemberian gambar pada kartu ini sangat penting, karena pada taraf usia ini, anak mulai belajar bahasa simbolis, sehingga belajar kata “ayam” harus diberikan makna agar anak mulai mengenal kata “ayam”. Makna ini diberikan dengan memberikan label pada huruf dimaksud, dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dikenal oleh anak.

Menurut Suyanto (2005: 144), metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain adalah lingkari kalender, presentasi dan cerita, proyek sederhana, kerja kelompok besar dan kunjungan. Menurut Moeslichatoen (2002: 19) metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek,

pemberian tugas, sosiodrama. Dari metode-metode tersebut peneliti akan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu gambar di PAUD Darul Amal.

Langkah pembelajaran menggunakan media kartu gambar cara penggunaannya dilakukan dengan mengkocok kartu gambar, kemudian kartu disebar sebar dengan posisi kartu tertelungkup. Setelah semua kartu tertutup, anak mulai membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang dicari/dibuka. Pemenang/anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf yang benar dan siswa diminta menyebutkan huruf yang ada pada kartu gambar.

Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru. Permainan diulang sampai setiap anak mendapat giliran. Penggunaan media kartu gambar adalah upaya memanfaatkan dan menerapkan media kartu gambar di dalam pembelajaran agar

pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, terutama untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan adalah merupakan salah satu penelitian teknikal tindakan yang mana bertujuan untuk meningkatkan efektifitas atau system dalam pengelolaan atau tindakan. Menurut Sulipan, dalam tulisannya yang disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Online berjudul *”Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)”,* pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin

pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu di mana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah.

Dengan demikian para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas itu tidak lain adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat

atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2008: 82). Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut: 1) Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan; 2) Kegiatan penelitian, baik inferensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama; 3)

Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga; 4) Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktianya; 5) Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan guru sebagai peneliti, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi dan tahap refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini, kalaupun ada, peranannya sangat kecil dan tidak dominan. Penelitian ini

mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Ada banyak model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi secara garis besar suatu penelitian tindakan lazimnya memiliki 4 (empat) tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi

planning (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

PEMBAHASAN

Rekapitulasi Nilai

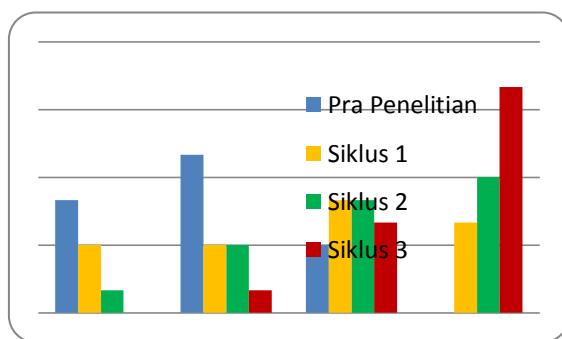
Rekapitulasi nilai perkembangan mengenal huruf A-Z melalui kartu gambar dengan melaksanakan siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga pada penelitian tindakan kelas di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Akhir Kemampuan Mengenal Huruf Anak

N	Kegi	Kriteria Penilaian

o	atan	(%)			
		BB	MB	BS H	BS B
1	Pra Penelitian	33, 33 %	46, 67 %	20 %	0%
2	Siklus I	20 %	20 %	33, 33 %	26, 67 %
3	Siklus II	6,6 7%	20 %	33, 33 %	40 %
4	Siklus III	0%	6,6 6%	26, 67 %	66, 67 %

Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak dapat juga dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Rekapitulasi Akhir Kemampuan Mengenal Huruf Anak

Semua data yang diperoleh dari hasil verifikasi data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat pengembangan perkembangan mengenal huruf A-Z melalui penggunaan media kartu gambar.

Data diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang diteliti oleh penulis dan mengacu kepada kerangka berfikir. sebagai berikut: Melalui penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak- Banten terhadap perkembangan mengenal huruf A-Z melalui Metode kartu gambar pada siklus pertama masih tergolong sedang yaitu mencapai 60%, pada siklus kedua aktifitas anak naik mencapai 73,33% dan pada siklus ketiga tingkat kenaikan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai 93,34%. Implementasi pengembangan kemampuan

mengenal huruf melalui penggunaan media kartu gambar di Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak setelah melaksanakan beberapa siklus dapat disimpulkan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak tentang penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak-Banten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak sebelum diberikan tindakan masih rendah, yaitu hanya terdapat 20% dari jumlah anak yang dapat mencapai kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB)..

2. Penggunaan media kartu gambar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi anak yang kemudian berhasil memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal huruf. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan dalam diskusi kelompok mengalami kemajuan, sudah terbiasanya siswa dengan belajar dalam kelompok dan keefektifan pelaksanaan media kartu gambar dapat mengembangkan proses pelajaran di kelas.

3. Terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Hal itu dilihat dari pola peningkatan dari pra siklus yang hanya sebesar 20%, pada siklus 1 menjadi 60%, siklus 2 mencapai 73,33% dan pada siklus 3 mencapai 93,34%.

Efektivitas Rencana Pelaksanaan pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar”

sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor ataupun kolaborator serta murid sendiri. Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ditempuh di PAUD Darul Amal Kecamatan Rangkasbitung sudah sesuai dengan pengamatan penulis. Dalam kegiatan pendahuluan, didahului dengan berdo'a bersama, mengadakan apersepsi dan presensi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana guru menyampaikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran khususnya dengan menggunakan media kartu gambar yang telah direncanakan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penutup.

Daftar Pustaka

Adler, Mortimer J & Doren, Charles Van. 2007. *How To Read a Book/Cara jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca.* (Alih bahasa: A. Santoso dan

Ajeng AP). Jakarta: PT. Indonesia Publishing.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Wacana Prima.

Depdiknas. 2007. *Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan.* Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan.* Bandung: Depdiknas.

Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode dan Teknik.* Semarang: Rumah Indonesia.

Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).* Yogyakarta: Diva Press.

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Vol 2.* Jakarta: Erlangga.

Ismail, Andang. 2006. *Education Games.* Yogyakarta: Pilar Media.

- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kuswandi, Wendi. 2011. *Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar penelitian tindakan kelas dikelompok A Raffathuridhlo Cihideung Kota Tasikmalaya*. Diakses dari <http://eljibirin.wordpress.com>. pada tanggal 15 Maret 2018, jam 21.00 WIB
- Maryatun, Ika Budi. 2011. *PAUD dan Pemanfaatan Bahan Bekas untuk APE*. Dikses dari http://staff.uny.ac.id/sites/tmp/PEMANFAATAN_BAHAN_BEKAS.pdf. pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 20.00 WIB.
- Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Pamadhi dan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2003. *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Sadiman, Arif, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. 2007. *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Seefeldt, Carol., & Wasik, Barbara A. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini (Alih bahasa: Pius Nasar)*. Jakarta: Indeks.
- Soetopo, Helyantini. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Sudjana dan Ahmad Rifa'i. 2007.
Media Pengajaran. Bandung:
Sinar Baru Algensindo.

Suharso dan Retnoningsih, Ana.
2009. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia. Edisi Lux*.
Semarang: Widya Karya.

Sumatri dan Nana Syaodih. 2008.
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryabrata, Agus. 1997. *Metodologi
Penelitian*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada